

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **3.1 Latar Belakang**

Kedelai (*Glycyne max* (L.) Merril.) merupakan komoditas pangan utama ketiga setelah padi dan jagung. Permintaan kebutuhan kedelai untuk konsumsi, makanan ternak (pakan) dan bahan baku industri dari tahun ke tahun terus meningkat (Septiatin, 2012). Kedelai merupakan bahan makanan penting yang telah digunakan sebagai bahan dasar berbagai macam makanan atau produk makanan, penduduk Indonesia sangat gemar mengonsumsi produk dari kedelai.

Jawa timur merupakan salah satu daerah yang menghasilkan kedelai terbesar di Indonesia, pada tahun 2014 hingga 2018 Jawa Timur berkontribusi dengan rata-rata produksi nasional sebesar 32,87%. Dapat diketahui bahwa rata-rata produksi nasional sebesar 850 ribu ton (Kementan, 2018). Tapi nilai tersebut masih sangat kecil sehingga belum memenuhi kebutuhan kedelai masyarakat, maka dari itu pemerintah masih melakukan impor kedelai sebesar 2,586 juta ton pada tahun 2018 (BPS, 2019). Sebagian besar (73%) lahan pertanian Indonesia maupun sawah atau lahan kering memiliki kandungan bahan organik yang rendah (< 2%). Menurut Setyorini (2005) salah satu upaya untuk meningkatkan bahan organik pada tanah yaitu dengan melakukan pemupukan atau penambahan pupuk organik pada tanah.

Faktor-faktor yang sering menyebabkan rendahnya hasil kedelai di Indonesia antara lain kekeringan, banjir, hujan terlalu besar pada saat panen, serangan hama dan persaingan dengan rerumputan (gulma). Pandangan petani yang masih menganggap kedelai sebagai tanaman sampingan juga mengakibatkan rendahnya tingkat teknologi budidaya untuk tanaman kedelai. Kedelai merupakan tanaman tanah kering, sehingga banyak mendapat gangguan gulma. Pada tanah-tanah dengan pH rendah, untuk dapat ditanami kedelai perlu pengapuran yang

cukup banyak. Hal inilah jadi penghambat peningkatan produksi kedelai di Indonesia.

Pemberian kapur telah di ketahui dapat mengurangi kemasaman dan meniadakan keracunan Al. salah satu manfaat dari pemberian kapur yaitu dapat meningkatkan produksi selama 4 - 5 tahun berikutnya. Upaya lainya yang dapat dilakukan Untuk meningkatkan produksi dapat ditambahkan *Rhizobium* sebagai penambat N, salah satu manfaatnya yaitu untuk mambantu ketersediaan unsur N bagi tanaman (Imam Muhammad, dkk 2015). Tanaman kedelai merupakan tanaman yang dapat memfiksasi nitrogen bebas di udara melalui aktivitas bakteri penambat N yaitu *Rhizobium* yang bersimbiosis dengan akar tanaman membentuk bintil akar. Keberadaan *Rhizobium* sangat penting bagi tanaman kedelai, karena pada dasarnya tanaman kedelai membutuhkan unsur nitrogen dalam jumlah yang cukup besar dikarenakan nitrogen merupakan bahan utama dalam pembentukan protein. Dapat diketahui biji kedelai mempunyai kandungan protein yang sangat tinggi sehingga kebuthan terhadap unsur nitrigenpun sangat tinggi.

Berdasarkan uraian di atas diperlukan upaya untuk menambah unsur hara Nitrogen dengan penambahan *Rhizobium* dan dolomit untuk memperoleh pertumbuhan dan hasil yang maksimum, sehingga perlu dilakukan penelitian berjudul pengaruh pemberian rhizobium dan pupuk urea pada pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.

### **3.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh pemberian *Rhizobium* terhadap produksi kedelai?
2. Bagaimanakah pengaruh dolomit terhadap produksi kedelai?
3. Bagaimanakah interaksi *Rhizobium* dan dolomit terhadap hasil produksi tanaman kedelai?

### **3.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dosis *Rhizobium* terhadap produksi kedelai.
2. Untuk mengetahui pengaruh dolomit terhadap produksi kedelai.
3. Untuk mengetahui interaksi *Rhizobium* dan dolomit terhadap hasil produksi tanaman kedelai.

### **3.4 Manfaat**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti  
Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta pengalaman dibidang budidaya tanaman kedelai.
2. Bagi masyarakat  
Dapat menjadi informasi dalam meningkatkan produksi budidaya tanaman kedelai.
3. Bagi Perguruan Tinggi  
Dapat menjadi acuan serta bagian pembelajaran untuk mahasiswa lain atau penelitian lain.